

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha untuk mendukung perkembangan jiwa anak-anak didik, baik secara fisik maupun mental, dari sifat bawaan mereka menuju karakter anak didik yang lebih baik. Pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung secara terus-menerus dan tidak pernah berakhir, sehingga mampu menghasilkan kualitas yang berkelanjutan. Proses ini bertujuan untuk mewujudkan sosok di masa depan, yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila. Kemajuan dan perkembangan pendidikan adalah elemen kunci yang menentukan keberhasilan suatu bangsa.

Pendidikan yang berkualitas dapat memperoleh pengetahuan baru yang berharga, yang pada akhirnya akan membantu menciptakan sumber daya manusia yang kompeten. Fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia telah diatur didalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, terdapat fungsi pendidikan yang tercantum dalam Pasal 3. Pasal tersebut menyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab".

Kurikulum secara terminologis memiliki istilah dalam Pendidikan yaitu kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan oleh peserta didik di sekolah untuk memperoleh ijazah (Chamisijatin & Permana, 2020). Adapun pengertian kurikulum yang lebih luas yaitu semua kegiatan dan pengalaman belajar serta segala sesuatu yang berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum berkembang seiring dengan perkembangan teori dan

praktik pembelajaran, serta menyesuaikan dengan aliran dan teori belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan zaman, sistem pendidikan di Indonesia mengalami berbagai perubahan. Perubahan ini dapat dilihat dari kebijakan-kebijakan dan pembaruan standar pendidikan yang diterapkan, termasuk dalam hal pergantian kurikulum. Saat ini, sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum. Kurikulum terakhir yang digunakan di Indonesia adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 atau yang biasa disebut dengan kurtiras merupakan kurikulum nasional yang diterapkan di Indonesia sejak tahun 2013. Kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan mengembangkan potensi peserta didik secara keseluruhan.

Tujuan Pemerintah meningkatkan sistem pendidikan di Indonesia adalah dengan cara memberikan pembekalan secara akademik maupun non akademik untuk jenjang pendidikan sekolah (Batubara & Aman, 2019). Pengembangan Kurikulum 2013 sebagai kelanjutan untuk membangun Kurikulum Berbasis Kompetensi yang sudah dimulai pada 2004 dan selanjutnya disempurnakan dalam KTSP 2006. Pengembangan ini melibatkan integrasi kompetensi sikap, pengetahuan, serta keterampilan secara terpadu (Wahyu, 2016). Namun, pada praktiknya bersamaan dengan perubahan menteri pendidikan disertai dengan adanya dampak dari wabah covid-19 saat itu, membuat kurikulum 2013 digantikan menjadi kurikulum merdeka belajar. Seiring perubahan kurikulum tersebut, menjadi tantangan baru bagi pendidik untuk melakukan pembaruan serta penyesuaian pembelajaran di kelas seperti perangkat pembelajaran.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang dimana memiliki beragam kegiatan yang lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi antara minat dan bakat. Penting bagi kurikulum untuk sejalan dengan falsafah dan dasar negara, yakni Pancasila dan UUD 1945, yang mencerminkan pandangan hidup suatu bangsa. Mengingat bahwa mata pelajaran dalam kurikulum sebelumnya belum sepenuhnya fokus pada pembentukan watak dan karakter yang diharapkan dalam sistem pendidikan di

Indonesia, periode ini menghadirkan beberapa penyempurnaan. Salah satunya adalah pengembangan silabus atau rencana pembelajaran yang melibatkan tenaga pengajar yang sesuai dengan bidangnya.

Karakteristik utama kurikulum merdeka ini yang memfasilitasi proses pemulihian pembelajaran sebagai berikut: (1) metodologi pembelajaran berbasis proyek dengan tujuan mengembangkan kemampuan soft skill dan karakter yang sejalan dengan profil pelajar Pancasila, serta (2) penekanan materi pokok yang memberikan waktu yang cukup dalam memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang kompetensi dasar, termasuk literasi dan numerasi (Septiani, Novaliyosi, & Hepsi, 2022). Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengatasi keterlambatan dalam literasi dan numerasi. Kurikulum ini hadir sebagai solusi untuk penyempurnaan pendidikan dan dapat diterapkan secara bertahap, sesuai dengan tingkat kesiapan setiap sekolah.

Pemerintah melakukan analisis dan merancang sistem pendidikan melalui kebijakan yang telah ditetapkan. Tujuan dari pendidikan yang dirancang ini adalah untuk memberikan lulusan pengetahuan dan keterampilan yang komprehensif, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan zaman yang akan mereka hadapi (Darmawan et al., 2019). Hal ini sejalan dengan keberadaan pendidikan vokasi atau sekolah kejuruan yang ada di Indonesia dengan tujuan untuk memenuhi permintaan pendidikan masyarakat. Tentu saja, pendidikan vokasi tidak hanya memberikan pembelajaran secara teori, tetapi lebih menekankan pada pembelajaran praktik.

Pelaksanaan pembelajaran dengan berpatokan kepada kurikulum yang berlaku, maka perlu penjabaran pelaksanaan pada setiap materi pembelajaran, disinilah peran penting silabus, dimana silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran (Masitah, 2018).

Silabus berasal dari bahasa Latin “syllabus” yang berarti daftar, tulisan, ikhtisar, ringkasan, isi buku (Komaruddin, 2000). Silabus bermanfaat sebagai

pedoman dalam pengembangan pembelajaran seperti pembuatan rencana pembelajaran sebab proses pembelajaran di sekolah dilaksanakan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan, sebagai pengelolaan kegiatan pembelajaran karena memberikan gambaran mengenai pokok-pokok program yang akan dicapai dalam suatu mata pelajaran. Oleh karena itu, silabus memiliki peran yang cukup penting sebagai pedoman untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil survei di SMA Yappenda Jakarta, sekolah ini memiliki ekstraskill tata rias yang cukup banyak diminati kalangan siswi-siswi. Tetapi setelah melakukan observasi lebih lanjut dengan pembina ekstraskill tata rias dan ketua dari eskraskill tata rias ini, penulis menemukan permasalahan yang perlu diperbaiki agar kekurangan dari kegiatan ekstraskill ini bisa dikembangkan. Dengan kegiatan ekstraskill yang cukup banyak diminati oleh siswi-siswi dari kelas X,XI, dan XII ekstraskill ini masih belum memiliki silabus yang bisa digunakan untuk menjadi suatu pedoman bahan ajar apa yang akan diajarkan dalam kelas esktraskill tata rias, selain itu masih kurang nya sarana dan prasarana yang kurang mendukung untuk peserta didik.

Secara sistematis belum ada materi pembelajaran yang jelas terarah untuk kegiatan ekstraskill tata rias ini, maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah silabus untuk mendukung kegiatan ekstraskill tata rias di SMA Yappenda agar mempermudah pengajar ekstraskill untuk memberikan panduan materi dari kelas X,XI dan XII. Pentingnya materi pembelajaran yang terarah untuk mempermudah pengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ekstraskill, selain itu pengajar lebih mudah untuk menyediakan media ajar untuk rancangan perencanaan pembelajaran di kegiatan ekstraskill tersebut. Bisa dikatakan silabus yang dirancang memiliki tujuan untuk digunakan sebagai acuan pembuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di kegiatan ekstraskill tata rias.

Dilakukan observasi langsung, dalam pelaksanaan observasi peneliti melakukan wawancara bersama salah satu pengajar di ekstraskill ini. Pengajar ekstraskill ini menjelaskan bahwa semenjak di bentuknya ekstraskill tata rias di SMA Yappenda Jakarta pada tahun 2020, ekstraskill ini belum memiliki silabus

dan memang belum di sediakan materi ajar yang menetap sehingga saat kegiatan ini berjalan pertama kali setelah selesai covid-19 pada tahun 2021 ekstraskill ini berjalan dengan materi bahan ajar yang tidak terarah. Pada dasarnya ekstraskill tata rias di SMA Yappenda Jakarta ini terinspirasi dari kegiatan pembelajaran salah satu sekolah di Cibinong, sehingga SMA Yappenda Jakarta memulai ekstraskill tata rias ini tanpa ada pedoman pembelajaran yang pasti dikarenakan kegiatan yang memang tidak termasuk dalam kegiatan formal.

Melihat permasalahan di atas, yang ada di SMA Yappenda Jakarta mengenai belum tersedianya silabus untuk mendukung proses pembelajaran di kegiatan ekstraskill tata rias, maka penulis akhirnya mengangkat judul skripsi tentang “Pengembangan Silabus Kegiatan Ekstraskill Tata Rias di SMA Yappenda Jakarta”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan rangkaian analisis masalah yang ada di atas, penelitian memiliki beberapa kemungkinan masalah. Adapun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum adanya silabus yang tersedia di Ekstraskill Tata Rias SMA Yappenda.
2. Materi pembelajaran yang tidak terarah.
3. Belum tersedia sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan ekstraskill.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar peneliti lebih terarah maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini peneliti fokus membahas mengenai pengembangan silabus untuk kegiatan ekstraskill tata rias di SMA Yappenda Jakarta.

## 1.4 Perumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan silabus dibuat

untuk mendukung kegiatan ekstraskill tata rias di SMA Yappenda Jakarta.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana silabus berfungsi untuk mendukung proses pembelajaran di kegiatan ekstraskill tata rias di SMA Yappenda Jakarta.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat pengembangan silabus ini untuk membantu pengajar memperbaiki mutu pelajaran. Silabus dapat menjadi pedoman pengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar tujuan dalam pembelajaran tercapai dan pengajar tidak akan keluar dari tujuan, ruang lingkup materi, strategi pembelajaran, atau keluar dari sistem evaluasi yang seharusnya. Dengan adanya silabus pengajar ekstraskill tata rias dapat membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sistematik.

Dengan pengembangan pedoman pembelajaran yang dibuat menjadi silabus ini dapat digunakan untuk menunjang mutu Pendidikan dalam kegiatan ekstraskill tata rias di SMA Yappenda Jakarta. Pengembangan ini berguna untuk memberikan pengalaman dan wawasan mengenai pengembangan silabus untuk penunjang di salah satu sekolah.

